

Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP 18 Raja Ampat

Safitri Nuril Kaunain^{1*}, Nur Hidayah², Miftahulfadlik Dabamona³, Ashari⁴

safitrinurilkaunain@gmail.com¹, hidayah.nurcahya66@gmail.com²,

miftahulfadlikdabamona33@gmail.com³, ashari@iainsorong.ac.id⁴

Institut Agama Islam Negeri Sorong

Koresponden*

Abstract: This study aims to determine the factors that cause low learning interest of SMP Negeri 18 Raja Ampat students in learning English. This study uses a descriptive qualitative method. The study subjects were 45 class VIII A and VIII B students of SMP Negeri 18 Raja Ampat in semester 1 of the 2023/2024 academic year. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The results of this study consist of internal and external factors. Internal factors include students' assumptions that English is a complex subject because memorizing a lot of vocabulary and pronunciation in English is quite complicated. External factors include parents' lack of understanding of the importance of students' academic achievement, geographical conditions that can be a barrier for students to go to school, economic factors that make students prefer to skip school to work, and teachers' less interesting teaching methods.

Keywords: *Factors, Interest in learning, and English Language*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini masih bermasalah dapat dilihat dari rendahnya mutu setiap jenjang pendidikan, seperti rendahnya motivasi belajar pada siswa sekolah menengah pertama. Motivasi adalah kondisi dimana individu seseorang mendorong individu yang lain untuk melakukan aktivitas tertentu dan untuk mencapai tujuan setiap aktivitas dibutuhkan dorongan

sebagai kekuatan dari dalam diri orang tersebut maka pendorong inilah yang disebut dengan motivasi. Pada pembelajaran diperlukan adanya dorongan dari seorang pendidik kepada siswa agar siswa tidak malas dan cepat merasa bosan dengan pembelajaran (Kompri, 2014).

Pembelajaran dikelas tentunya guru dituntut untuk memberikan materi dengan baik sehingga menciptakan suasana dalam pembelajaran lebih nyaman, dan siswa lebih mudah menyalurkan kreativitas pada saat belajar tentunya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka akan memberikan perubahan terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

Motivasi adalah perubahan tenaga didalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan (Muhammad, 2017). Motivasi dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui banyak cara misalnya penggunaan alat peraga, media maupun model belajar yang disesuaikan dengan kondisi di dalam kelas dan juga siswanya. Dengan demikian, motivasi belajar siswa sangatlah penting saat proses pendidikan. Hal ini menunjukkan pendidikan tidak bisa lepas dari motivasi belajar siswa kita sebagai seorang guru harus bisa meningkatkan motivasi belajar siswa kita agar nantinya tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Untuk meningkatkan belajar siswa tentu dibutuhkan proses dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa didalam ruangan kelas. Istilah belajar berasal dari kata instruksi, yang mengacu pada serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran pada siswa (Sa'diyah, 2020). Dengan pembelajaran guru dan siswa akan berkomunikasi satu sama lain. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa saat berada di dalam ruangan kelas dan bergerak untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilakukan peneliti dalam pelajaran bahasa Inggris kelas VIII SMP Negeri 18 Raja Ampat bahwa suasana kelas selama proses belajar siswa merasa jenuh. Hal ini terjadi karena guru tidak memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar. Pada pembelajaran Bahasa Inggris ini diperlukan semangat dari guru untuk siswa yang mudah bosan dan menganggap pembelajaran bahasa Inggris sulit, motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris masih rendah. Oleh sebab itu, rendahnya motivasi belajar siswa tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dikelas SMP Negeri 18 Raja Ampat terletak di Kampung Dabatan, Misool Selatan. Sekolah ini merupakan salah satu dari tiga sekolah menengah pertama yang berada di distrik Misool Selatan yang terdiri dari

lima kampung yaitu Fanfanlap, Dabatan, Yellu, Kayerepop, dan Harapan Jaya, serta beberapa kampung pemekaran. Kampung-kampung ini bisa dikategorikan sebagai kampung terpencil. Siswa-siswi yang tinggal di luar dari kampung Dabatan harus menyeberangi pulau menggunakan perahu motor untuk ke sekolah. Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah ini dengan alokasi waktu empat jam pelajaran selama sepekan. Dalam penelitian ini, penulis akan mencari tahu lebih lanjut faktor faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII SMP 18 Raja Ampat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini, karena studi kasus merupakan penelitian yang akan mengkaji topik tertentu secara rinci tentang peristiwa untuk memperoleh pengetahuan mendalam mengenai peristiwa tersebut. Pengambilan informan peneliti menggunakan non probability sampling/sampel dengan teknik purposive sampling. Instrument penelitian ini adalah peneltisendirinamun dalam pengumpulan datanya dibantu oleh pedoman wawancara, pedoman observasi, dan alat perekam. Penelitian ini dilakukan peneliti hanya di lingkungan SMP Negeri 18 Raja Ampat, khususnya pada kelas VIII. Dari kelas VII ini, peneliti hanya mengambil sample wawancara dari guru dan salah satu siswa. Peneliti melanjutkan melakukan observasi dikelas dengan mengamati siswa saat belajar dan kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran. Pada saat melakukan wawancara peneliti menggunakan alat bantu perekam untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti menggunakan analisis data dari model miles and huberman terdiri dari beberapa tahap yaitu, pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 18 Raja Ampat semester 1 tahun ajaran 2023/2024. Subjek terdiri dari 45 orang siswa, 24 laki-laki dan 21 perempuan. Di antaranya tinggal di Kampung Dabatan, Yellu, dan Harapan Jaya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah obsevasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis diperoleh beberapa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar bahasa inggris siswa kelas VII SMP Negeri 18 Raja ampat antara lain sebagai berikut.

A. Sulit menghafal kosa Kata

Berdasarkan hasil wawancara, siswa menganggap bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sulit karena harus menghafal banyak kosa kata dan kata-kata tersebut berbeda antara tulisan dan pengucapan sehingga membuat mereka bingung. Hal ini bisa dilihat ketika guru menyuruh mereka maju satu persatu untuk menghafalkan kosa kata dasar yang mereka ketahui akan tetapi mereka hanya dapat menyebutkan sedikit kosa kata yang mereka tahu bahkan ada yang tidak bisa sama sekali.

B. Pembelajaran di kelas kurang menarik dan monoton

Siswa kurang tertarik dalam belajar bahasa inggris juga disebabkan karena pembelajaran yang kurang menarik sehingga mereka merasa bosan dan tidak merasa termotivasi sama sekali. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengatakan pembelajaran kurang menarik dikarenakan mereka hanya disuruh mencatat materi yang ada di papan tulis dan guru jarang menjelaskan materi yang ada.

C. Kurangnya dukungan orang tua dalam belajar

Menurut hasil observasi dan wawancara, siswa mengakui jika orang tua mereka tidak terlalu mempertanyakan nilai mereka. Orang tua mereka hanya menyuruh mereka pergi ke sekolah, namun tidak memantau perkembangan anak mereka sehingga siswa tidak terlalu peduli apakah mereka menguasai pelajaran atau tidak. Karena keadaan ekonomi yang rendah orang tua mereka sibuk bekerja dan tidak memperhatikan pendidikan orang tua, bahkan tidak jarang ada siswa yang lebih memilih membantu orang tua mereka bekerja dari pada berangkat ke sekolah.

D. Guru kurang memotivasi siswa

Jarangnya keberadaan guru disekolah juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Karena keadaan geografis kampung dan susah nya akses jaringan internet sehingga guru banyak yang meninggalkan kampung untuk keperluan lain. Apalagi jika guru tersebut tidak hanya bertugas menjadi pengajar, ada tugas lain yang harus mereka kerjakan seperti menjadi operator sekolah, tentu saja mereka akan sering meninggalkan kampung demi menyelesaikan pekerjaannya.

KESIMPULAN

Faktor penyebab rendahnya motivasi siswa dalam belajar bahasa inggris diantaranya sulit menghafal kosa kata, pembelajaran di kelas di anggap kurang menarik dan monoton, kurangnya dukungan dari orang tua dalam belajar, dan guru kurang memotivasi siswa.

Menyimak dan memperhatikan semua aspek yang berkaitan dengan hasil penelitian pada artikel di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa dari faktor-faktor tersebut bukan hanya merujuk pada satu mata pelajaran yakni Bahasa Inggris, namun dapat berlaku untuk keseluruhan mata pelajaran dan berkaitan dengan minat siswa dalam bersekolah. Guru harus lebih aktif lagi dalam memotifasi siswa dalam belajar, kerana disini peran guru dan orang tua sanagat penting dalam meningakatkan motivasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah Teori & Praktek*. Alfabeta.
- Muhammad, M. (2017). *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal, 4(2), 87
- Sahib, Abdul (2020). *ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA*. JOEAI (*Journal of Education and Instruction*),3(1), 21-35.
- Sa'diyah, S. (2020). *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Gerak melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Journal of Curriculum Indonesia, 3(2), 79.
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian*. (Kuantitatif Kualitatif R&D. Alfabeta.